BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, perlu ditingkatkan terus menerus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia. Konstitusi Negara Republik Indonesia perlu ditanamkan kepada seluruh komponen bangsa Indonesia, khususnya generasi muda sebagai generasi penerus.

Indonesia harus menghindari sistem pemerintahan yang memasung hak-hak asasi manusia, hak-hak warga negara untuk dapat menjalankan prinsip-prinsip demokrasi. Kehidupan yang demokratis didalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, pemerintahan, dan organisasi-organisasi non pemeritahan perlu dikenal, dipahami, diinternalisasi, dan diterapkan demi terwujudnya pelaksanaan prinsip-prinsip demokrasi serta demi peningkatan martabat kemanusian, kesejahteraan, kebahagiaan, kecerdasan dan keadilan.

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu

melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara yang baik, yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan Kewarganegaraan *(Citizenship Education)* merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman penulis selama ini, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar khususnya pada mata pelajaran PKn, karena anak cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran PKn karena selama ini pelajaran PKn dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar PKn siswa di sekolah.

Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar PKn siswa rendah diantaranya yaitu faktor internal dan eksternal dari siswa. Faktor internal antara lain: motivasi belajar, intelegensi, kebiasan dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar siswa, seperti; guru sebagai Pembina kegiatan belajar, startegi pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum dan lingkungan.

Dari masalah-masalah yang dikemukakan diatas, perlu dicari strategi baru dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa *(Focus on Learners)*, memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata *(provide relevant and contextualized subject matter)* dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa.

Firman Allah SWT dalam surah Al-Imran:159 yang berbunyi:

Hadis Rasulullah SAW:

عن ابى هوريرة رضي الله تعالى عنه ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : "لاتنكح الاتم حتى تستامرولاتنكح البكرحتى تستاد ن" قلوا: يارسول الله وكيف ادنها؟ قال: "ان تسكت"(م[1]١٤٠٤

Ayat dan hadis di atas, merupakan salah satu perintah Allah SWT kepada manusia untuk selalu bermusyawarah dalam segala urusan, musyawarah dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Disinilah guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik dalam ranah kognitif, ranah afektif maupun psikomotorik siswa. Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan peciptaan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn. Dalam hal ini penulis memilih model pembelajaran berbasis masalah *(Problem Based Learning)* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn.

[1] Al-Hafizh Zaki Al-Din Abd Al-Azhim Al-Mundziri, *Kitab Ringkasan Shahih Muslim*, Al-Maktab Al-Islami Beirut (Bandung: Mizan, 2008) h. 432

Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu proses belajar mengajar didalam kelas dimana siswa terlebih dahulu diminta mengobservasi suatu fenomena. Kemudian siswa diminta untuk mencatat permasalahan-permasalahan yang muncul, setelah itu tugas guru adalah merangsang untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada. Tugas guru mengarahkan siswa untuk bertanya, membuktikan asumsi, dan mendengarkan persfektif yang berbeda diantara mereka.

Memecahkan masalah adalah biasa dalam kehidupan. Ini memerlukan pemikiran. Upaya pemecahan masalah dilakukan dengan menghubungkan berbagai aturan yang relevan dengan masalah itu. Dalam pemecahan masalah diperlukan waktu, adakalanya singkat adakalanya lama. Juga seringkali harus dilalui berbagai langkah, seperti mengenal tiap unsur dalam masalah itu, mencari hubungannya dengan aturan (rule) tertentu.[2]

Guru dapat mempermudah belajar memecahkan masalah dengan berbagai cara, antara lain dengan membekali anak dengan pengalaman yang luas. Karena langkah pertama dalam pemecahan masalah adalah pengenalan masalah, maka masalah-masalah yang harus dipecahkan itu hendaknya disesuaikan dengan tingkat kematangan para siswa. Hal ini mengandung pengertian bahwa guru harus mengambil masalah dari pengalaman hidup anak-anak. Apabila para siswa sering diberi kesempatan untuk ikut serta dalam kehidupan sekolah dan masyarakat, maka tersedialah bagi mereka kesempatan yang sangat baik untuk melatih kemampuan mmecahkan masalah.[3]

Menurut E. Mulyana Pembelajaran aktif dengan menciptakan suatu kondisi dimana siswa dapat berperan aktif, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator.[4] Pembelajaran harus dibuat dalam suatu kondisi yang menyenangkan sehingga siswa akan terus termotivasi dari awal sampai akhir kegiatan belajar mengajar (KBM). Dalam hal ini pembelajaran dengan *Problem Based Learning* sebagai salah satu bagian dari

---

[2] Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), h. 27

[3] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), h.49

[4] E. Mulyana, *Kurikulum Berbasis Kompetensi:* Konsep, Karakteistik dan Implementasi (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003) h. 45

pembelajaran CTL *(Contextual Teaching and Learning)* merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan guru disekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn.

Berdasarkan pengalaman penulis, kenyataan di lapangan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran PKn materi pokok harga diri di kelas III MI Inayatushshibyan 1 Banjarmasin masih terbilang rendah. Maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, dirancang untuk mengkaji "Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran PKn materi harga diri MI Inayatushshibyan 1 Banjarmasin."

B. Penegasan Judul

1. Pengertian Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Dalam kamus Bahasa Indonesia W.J.S Poerwadarminta kata "Penerapan" berarti pemasangan; pengenaan; dan perihal mempraktekkan.[5]

Model pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu model pembelajaran yang memberikan kepada siswa untuk bersikap aktif dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, model pembelajaran berbasis masalah ini merupakan proses pembelajaran yang mengarahkan siswa agar menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis.

2. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Zamroni berpendapat bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan

[5] W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), h. 1059

bertindak demokratis, melalui aktifitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat. Demokrasi adalah *learning process* yang tidak dapat begitu saja meniru dari mayarakat lain.[6]

Dengan demikian pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan yang mengarahkan perserta didik untuk dapat menjadi warga yang baik dan bertanggung jawab pada bangsa dan negara.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran
2. Rendahnya prestasi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran PKn

D. Perumusan Masalah

Rumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis masalah di kelas III dalam mata pelajaran PKn materi harga diri pada MI Inayatushshibyan 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2010/2011?

[6] Deli Anhar, *Pendidikan Kewarganegaraan,* (Banjarmasin: Max Nilian, 2009) h. 3-4

2. Apakah model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa III dalam mata pelajaran PKn materi harga diri pada MI Inayatushshibyan 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2010/2011?

E. Pemecahan Masalah

Secara akademis PKn dapat didefinisikan sebagai suatu bidang kajian yang memusatkan telaahannya pada seluruh dimensi psikologi dan sosial budaya kewarganegaraan individu dengan menggunakan ilmu politik dan pendidikan sebagai landasan kajiannya. Implementasiya sangat dibutuhkan guru yang profesional dituntut menguasai sejumlah kemampuan dan keterampilan, antara lain:

1. Kemampuan menguasai bahan ajar
2. Kemampuan dalam mengelola kelas
3. Kemampuan dalam menggunakan metode, media dan sumber belajar
4. Kemampuan untuk melakukan penilaian baik proses maupun hasil

Berdasarkan uraian analisis permasalahan diatas, pendekatan model pembelajaran berbasis masalah apabila diterapkan di kelas akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn.

F. Hipotesis Tindakan

Pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III mata pelajaran PKn pada MI Inayatushshibyan 1 Banjarmasin.

G. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperbaiki pembelajaran PKn di sekolah. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran berbasis masalah di kelas dalam mata pelajaran PKn materi harga diri di kelas III pada MI Inayatushshibyan 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2010/2011.
2. Untuk mengetahui model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn materi harga diri pada MI Inayatushshibyan 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2010/2011.

H. Manfaat Penelitian

Secara teoritis dan praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Memperbaiki proses belajar mengajar dalam pelajaran PKn di MI Inayatushshibyan 1 Banjarmasin.
2. Mengembangkan kualitas guru dalam mengajarkan pedidikan kewarganegaraan di MI Inayatushshibyan 1 Banjarmasin.
3. Memberikan alterntif kegiatan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan
4. Menciptakan rasa senang belajar Pendidikan Kewarganegaraan selama pelajaran berlangsung dengan adanya "*The Involvement of Participation melalui Problem Based Learning."*

I. Sistematika Penulisan

Penyusunan penelitian ini terdiri dari beberapa bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, penegasan judul, identifikasi masalah , rumusan masalah, pemecahan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, Manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Teoritis, berisi pengertian belajar dan pembelajaran, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD/MI, dan model pembelajaran berbasis masalah.

Bab III Metode Penelitian, berisi desain penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan Penelitians, berisi deskripsi setting penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

Bab V Penutup, berisi simpulan dan saran.